

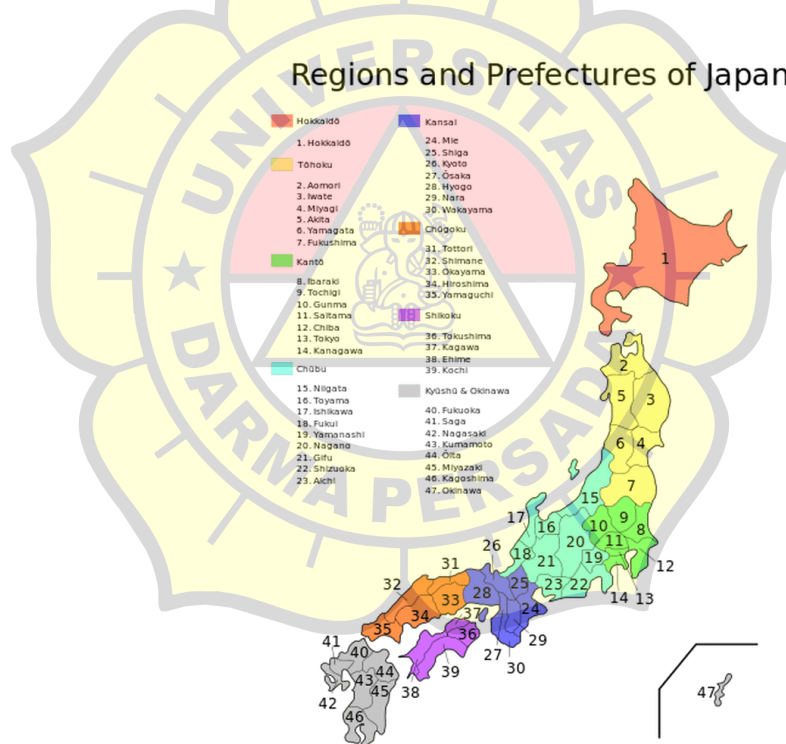
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan sebuah negara kepulauan yang berada di Asia Timur. Jepang memiliki beberapa pulau yang di perkirakan berjumlah 6.852 pulau dan hal ini lah yang menjadikan Jepang sebagai negara kepulauan. Jepang memiliki pulau utama dari utara sampai selatan yaitu Hokkaido, Honshu, Shikoku, dan Kyushu. Jepang memiliki luas daratan sebesar 377.975 km² dan pulau Honshu adalah pulau terbesar di Jepang (web.archive, 2009).

Gambar 1.1 Peta Negara Jepang



Sumber: pewe.id, (2019)

Jepang atau Negeri Matahari Terbit merupakan sebuah negara kepulauan yang berada di Asia Timur. Jepang memiliki empat pulau utama yaitu Hokkaido, Honshu, Shikoku, dan Kyushu. Keempat pulau tersebut di urutkan dari utara ke selatan. Di awali dengan Hokkaido yaitu pulau yang berada di utara kepulauan jepang, lalu di bawah Hokkaido ada pulau Honshu yaitu pulau terbesar di Jepang dan di pulau tersebut adalah letak ibu kota Jepang yaitu Tokyo. Kemudian di bawah pulau Honshu ada pulau Shikoku, pulau ini termasuk pulau terkecil dari empat pulau utama dan paling sedikit jumlah penduduknya. Dan yang terakhir adalah pulau Kyushu yang terletak di selatan.

Menurut artikel befreetour (2019), terdapat 4.000 pulau kecil. Tetangga daratan terdekat Jepang adalah wilayah Siberia di Rusia di utara, Korea Selatan dan Cina. Hampir seperempat dari Jepang ditutupi oleh gunung-gunung. Pegunungan Alpen Jepang mengalir di tengah pulau terbesar, Honshu. Puncak tertinggi dan gunung paling terkenal di Jepang adalah Gunung Fuji, gunung berapi berbentuk kerucut yang dianggap keramat oleh banyak orang Jepang. Jepang mempunyai tiga lempeng tektonik yang menyebabkan sering terjadi gempa bumi. Jepang juga memiliki sekitar 200 gunung berapi, 60 di antaranya masih aktif.

Jepang merupakan negara yang memiliki kebudayaan tradisional kuno dan pengetahuan teknologinya yang sangat maju. Seiring dengan perkembangannya teknologi dan media informasi, banyak informasi dan hal-hal baru yang masuk juga dengan cepatnya tersebar luas di Jepang. Namun, kebudayaan tradisional di Jepang seperti halnya festival atau perayaan yang sudah ada dari dulu masih melekat sebagai ciri khas Jepang atau daerah-daerah yang ada di jepang. Di antaranya banyak budaya atau tradisi di jepang yang bernilai sakral juga menarik perhatian wisatawan, tradisi itu dikenal dalam Bahasa Jepang sebagai *Matsuri* (Sari, 2017).

Matsuri atau festival adalah sebuah tradisi atau perayaan simbolik yang dimana seseorang atau kelompok orang yang sedang melakukan komunikasi

dengan dewa atau yang di dewakan oleh masyarakat Jepang. Tindakan komunikasi dengan dewa atau yang di dewakan tersebut di sertai juga dengan para peserta festival dalam bentuk pesta atau perayaan.

Festival atau *Matsuri* biasa di adakan rutin setiap tahunnya, bahkan di setiap musimnya selalu di adakan. Di dalam Festival tersebut terdapat beragam acara seperti mengadakan keliling kota oleh penduduk lokal dengan membawa ciri khas dari budayanya masing masing atau biasanya dikenal dengan istilah mikoshi. Seperti contohnya Festival Mitama, di festival ini banyak menampilkan lentera yang menerangi jalan dan penampilan *Taiko* (drum Jepang) tidak hanya itu, di dalam festival biasanya juga banyak penduduk lokal yang berjualan seperti makanan, aksesoris festival seperti topeng, dan permainan seperti *Kingyo-Sukui* (Permainan menangkap ikan mas kecil). Banyak acara yang di adakan di dalam festival di Jepang dan setiap Festival memiliki keunikannya masing masing.

Menurut agama Shinto *Matsuri* memiliki empat unsur dasar yaitu penyucian (*Harai*), persembahan (*Shinsen*), pembacaan doa (*Norito*), dan pesta makan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa matsuri mengandung suatu unsur suci yang di tandai dengan kegiatan yang berkaitan erat dengan *Kami* atau dewa – dewa Shinto.

Di Jepang *Matsuri* atau festival biasanya di adakan setiap musim, setiap musimnya memiliki perayaan atau festivalnya masing-masing seperti festival musim semi, festival musim dingin dan festival musim panas. Di musim panas memiliki beragam festival yaitu Festival Mitama Matsuri, Sumida River Fireworks Festival, Nagaoka Festival and Firework, Gion Matsuri, Tenjin Matsuri, dan Aomori Nebuta Matsuri.

Di Jepang pada musim semi terdapat beragam Festival seperti Aoi Matsuri yang di adakan di Kyoto, Bunkyo Tsutsuji Matsuri yang di adakan di Kuil Nezu, kemudian ada Hana Matsuri yang menjadikannya simbol utama musim semi di Jepang hal ini dikarenakan bunga sakura yang bermekaran pada

musim itu. Pada saat musim dingin pun terdapat beragam festival yang ada di Jepang seperti Festival salju Sapporo festival ini menyajikan pemandangan pahatan es yang indah, Festival Onsen Nozawa Dosojin Matsuri merupakan salah satu dari tiga Festival api di Jepang, kemudian ada Festival Zao Snow Monster.

Menurut artikel keluyuran.com (2022), Musim gugur merupakan salah satu musim terbaik untuk mengunjungi Jepang karena pengunjung akan menyaksikan pemandangan perubahan warna. Warna hijau daun akan berubah menjadi warna merah, emas, oranye, dan kuning yang spektakuler. Selain itu, ada juga pertunjukan musik, tarian, kembang api, dan makanan lezat.

Pada musim gugur terdapat beragam Festival atau *Matsuri* yang diselenggarakan salah satunya adalah Festival Nagasaki Kunchi. Festival ini merupakan festival yang paling terkenal di prefektur Nagasaki. Lalu ada juga Festival jidai, Festival ini termasuk dalam salah satu dari tiga Festival besar di Kyoto. Kemudian ada Festival Danjiri, festival ini di adakan bertujuan agar panen berlimpah pada musim gugur.

Perayaan Festival-festival musim panas seperti Mitama Matsuri, Sumida River Fireworks Festival, Nagaoka Festival and Firework, Gion Matsuri, Tenjin Matsuri, dan Aomori Nebuta Matsuri, festival tersebut dilaksanakan saat musim panas dan setiap festivalnya di adakan di daerah atau kota tertentu. Contohnya seperti Mitama Matsuri, festival ini di adakan di Tokyo. Di setiap festival yang di laksanakan memiliki sejarah, keunikan, fungsi, dan pelaksanaannya masing-masing juga tidak lepas dari budaya atau tradisi lama yang ada di setiap daerahnya.

Sebagian besar matsuri diselenggarakan dengan maksud untuk mendoakan keberhasilan tangkapan ikan dan keberhasilan panen (beras, gandum, kacang, jawawut, jagung), kesuksesan dalam bisnis, kesembuhan dan kekebalan terhadap penyakit, keselamatan dari bencana, dan sebagai ucapan terima kasih setelah berhasil dalam menyelesaikan suatu tugas

berat. Matsuri juga diadakan untuk merayakan tradisi yang berkaitan dengan pergantian musim atau mendoakan arwah tokoh terkenal. Makna upacara yang dilakukan dan waktu pelaksanaan matsuri beraneka ragam sesuai dengan tujuan penyelenggaraan matsuri. Matsuri yang mempunyai tujuan dan maksud yang sama dapat mempunyai makna ritual yang berbeda tergantung pada daerahnya.

Semakin majunya zaman, tujuan penyelenggaraan matsuri sering melenceng jauh dari maksud matsuri yang sebenarnya. Penyelenggaraan matsuri sering menjadi satu-satunya tujuan dilangsungkannya matsuri, sedangkan matsuri hanya tinggal sebagai wacana dan tanpa makna religius. Karena semakin majunya zaman ini banyak orang-orang yang kurang mengetahui apa maksud dari Festival yang di adakan, sejarahnya dan tujuan setiap festival yang di adakan.

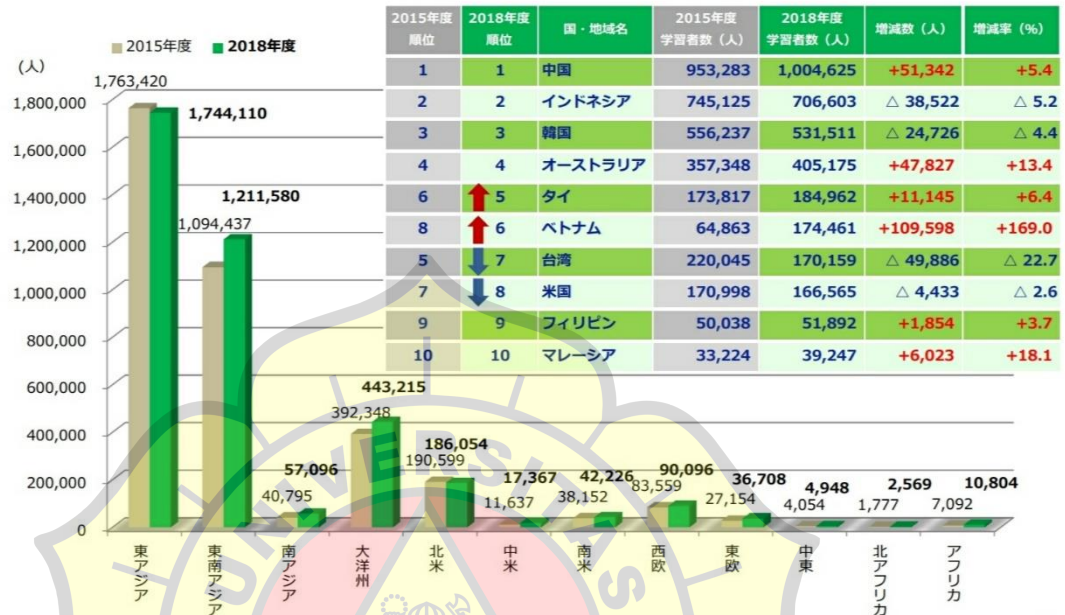
Beberapa negara di asia tenggara seperti Indonesia, Thailand, Philipina, dan Malaysia mempelajari Bahasa Jepang. Indonesia adalah salah satu Negara pembelajar Bahasa dan Budaya Jepang terbesar Kedua di dunia.

Menurut data dari The Japan Foundation pada tahun 2015 peserta didik di Indonesia mencapai 745,125 orang, namun pada tahun 2018 peserta didik di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 38,522 orang menjadi 706,603 orang (jpf.go, 2019).

Gambar 1.2 Grafik Jumlah Peserta didik

4. 学習者数 2) 地域別増減及び 上位10か国・地域

JAPAN FOUNDATION 国際交流基金



13

Sumber: jpf.go.jp (2019)

Beberapa orang memiliki alasan masing masing mengapa mempelajari Bahasa dan Budaya Jepang, seperti halnya ingin bisa berkomunikasi dengan orang Jepang secara langsung atau tertarik dengan anime, manga, dan fashion, ada juga yang karena tertarik ingin mempelajari sejarah, budaya, dan seni dari Jepang termasuk mempelajari Serajarah dibalik perayaan atau Festival (*Matsuri*) di Jepang.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kebudayaan tradisional Jepang.
2. Untuk mengetahui mengenai matsuri yang populer di Jepang pada setiap musimnya.
3. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa bahasa Jepang D3 universitas darma persada terhadap kebudayaan tradisional dan matsuri di Jepang.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis memfokuskan pembahasan hanya tentang Kebudayaan tradisional dan *Matsuri* yang ada di Jepang. Mengetahui festival apa saja yang ada di setiap musimnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latarbelakang masalah, muncul permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja kebudayaan tradisional Jepang?
2. Matsuri apa saja yang populer di Jepang pada setiap musimnya ?
3. Seberapa paham mahasiswa bahasa Jepang D3 Universitas darma persada terhadap kebudayaan tradisional dan matsuri di Jepang?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui apa saja kebudayaan tradisional Jepang.
2. Mengetahui mengenai matsuri yang populer di Jepang pada setiap musimnya.
3. Mengetahui pemahaman mahasiswa bahasa Jepang D3 Universitas darma persada terhadap kebudayaan tradisional dan matsuri di Jepang.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat analisis persentase. Ada pun Teknik pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuisisioner melalui *Google Form* kepada Mahasiswa Universitas Darma Persada D3 Bahasa dan Budaya Jepang sejumlah 21 Responden. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket secara online, yaitu peneliti akan memberikan sebuah link *Google Form* tersebut kepada para responden dan diisi oleh responden.